
PENGARUH INDEKS GLOBAL DAN VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP INDEKS LQ45 DI BURSA EFEK INDONESIA

Mochamad Rizal Pahlevi¹, Nurhadi²

^{1,2}Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur,
mochamadrizalpahlevi14@gmail.com, nurhadi.ab@upnjatim.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara simultan dan parsial *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC), Inflasi dan Nilai Tukar USD/IDR terhadap Indeks LQ45. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah data time series yang berjumlah 67 bulan selama periode Januari 2016 sampai Juli 2021. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh. Analisis data menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan aplikasi SPSS. Pengujian hipotesis menggunakan uji F dan uji t. Hasil analisis menunjukkan bahwa *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC), Inflasi dan Kurs USD/IDR berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Secara parsial DJIA dan Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45. Indeks SSEC memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks LQ45. Sedangkan Kurs USD/IDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45. Implikasi manajerial dari penelitian ini adalah diharapkan dapat membantu perusahaan khususnya yang terdaftar di Indeks LQ45 dalam mengoptimalkan nilai perusahaan guna menjaga kinerja dan eksistensi sehingga mampu mensejahterakan pemegang saham perusahaan. Bagi calon investor yang akan memulai atau melakukan investasi khususnya pada perusahaan di Indeks LQ45, supaya dapat melakukan analisa mengenai pergerakan indeks global dan kondisi makro ekonomi sehingga hal ini dapat menjadi pedoman dalam melakukan keputusan investasi.

Kata kunci: *Dow Jones Industrial Average (DJIA), Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC), Inflasi dan Kurs USD/IDR, Indeks LQ45.*

ABSTRACT

This study aims to determine the simultaneous and partial effect of the Dow Jones Industrial Average (DJIA), the Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC), Inflation and the USD/IDR Exchange Rate on the LQ45 Index. The population in this study is the amount of time series data, totaling 67 months during the period January 2016 to July 2021. The sampling technique in this study uses a saturated sample. Data analysis used multiple linear regression analysis technique with SPSS application. Hypothesis testing using the F test and t test. The results of the analysis show that the Dow Jones Industrial Average (DJIA), Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC), Inflation and the USD/IDR Exchange Rate have a significant effect on the LQ45 Index on the Indonesia Stock Exchange (IDX). Partially, DJIA and Inflation have a positive and significant effect on the LQ45 Index. The SSEC index has a negative and insignificant effect on the LQ45 Index. Meanwhile, the USD/IDR exchange rate has a negative and significant effect on the LQ45 Index. The managerial implication of this research is that it is expected to help companies, especially those listed on the LQ45 Index, in optimizing company value in order to maintain performance and existence so as to be able to prosper the company's shareholders. For potential investors who will start or invest, especially in companies on the LQ45 Index, so that they can analyze the movement of the global index and macroeconomic conditions so that this

can be a guide in making investment decisions.

Keywords: *Dow Jones Industrial Average (DJIA), Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC), Inflation and Exchange Rate USD/IDR, LQ45 Index.*

Naskah diterima : 19-01-2022, Naskah dipublikasikan : 31-03-2022

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada era Revolusi Industri 4.0 saat ini dunia mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama pada perkembangan teknologi dan informasi. Dengan kemajuan teknologi dan informasi tentu saja dapat memudahkan manusia dalam melakukan pekerjaannya. Akan tetapi, dengan adanya hal tersebut dapat memberikan dampak positif bagi perusahaan dimana perkembangan teknologi yang semakin canggih dapat membuat perusahaan semakin mudah untuk melakukan proses produksi, serta menjalankan segala aktivitas yang ada di perusahaan.

Pasar modal sebagai wadah atau tempat di mana perusahaan *go public* yang membutuhkan dana dengan investor yang menanamkan modal usaha untuk bertemu dalam melakukan transaksi berupa investasi. Kegiatan investasi di pasar modal dapat menghasilkan keuntungan bagi para pelakunya. Pasar modal dapat menjadi solusi alternatif bagi perusahaan yang membutuhkan dana dan investor yang akan menanamkan modal di dalam perusahaan. Pasar modal dapat menjadi penghubung antara perusahaan dan investor dalam melakukan jual beli instrument investasi seperti saham, reksadana dan obligasi di Indonesia yang biasa disebut dengan Bursa Efek Indonesia (BEI).

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat berbagai macam indeks saham atau beberapa pengelompokan saham berdasarkan tolak ukur kinerja perusahaan. Diantara indeks saham tersebut adalah Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), Liquid 45 (LQ45), IDX 30 dan berbagai macam indeks saham lainnya.

Menurut Reeves et al. (2019:2) indeks LQ45 merupakan indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks ini terdiri dari 45 perusahaan dimana dalam indeks tersebut memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar dibandingkan dengan indeks saham yang lain. Selain IHSG terdapat salah satu indeks saham yang juga diperhatikan oleh investor lokal dan asing salah satunya adalah indeks LQ45. Indeks LQ45 dapat menjadi salah satu pilihan dari investor untuk melakukan investasi dengan tingkat keuntungan yang tinggi.

Terdapat berbagai macam indeks global yang dapat mempengaruhi dari pergerakan Indeks LQ45 secara keseluruhan yang ada di Indonesia. Salah satu indeks global tersebut adalah indeks Amerika *Dow Jones Industrial Average (DJIA)* dan indeks China *Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC)*. Berdasarkan teori *Contagion Effect* dijelaskan bahwa kondisi perekonomian negara lain akan berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia (Forbes, 2012).

Dalam pergerakan indeks saham di suatu negara, tidak hanya faktor indeks global saja yang dapat mempengaruhi. Faktor ekonomi makro juga dapat menjadi salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pergerakan indeks saham suatu negara. Kondisi ekonomi makro dapat menjadi salah satu hal yang dapat dilihat oleh investor untuk mengetahui kondisi perekonomian negara. Sehingga hal ini sangat bermanfaat bagi investor untuk mempertimbangkan dan membuat keputusan investasi yang dapat menguntungkan di masa depan. Menurut Hasyim (2017:1) ekonomi makro adalah ilmu yang mempelajari perilaku perekonomian dengan ruang lingkup yang besar. Ruang lingkup ekonomi makro meliputi kemakmuran dan resesi, output barang dan jasa perekonomian, laju inflasi, neraca pembayaran dan nilai kurs.

Salah satu kondisi ekonomi makro yang dapat mempengaruhi pergerakan indeks harga saham adalah inflasi. Menurut Aji dan Mukri (2020:66) inflasi merupakan suatu keadaan dimana terjadi kenaikan harga secara umum dan berlangsung secara terus-menerus diikuti dengan

menurunnya nilai riil mata uang pada sebuah negara. Inflasi dapat menyebabkan kenaikan harga barang secara umum sehingga hal ini nantinya juga akan berpengaruh kepada jumlah permintaan masyarakat kepada perusahaan.

Menurut Syahputra (2019:10) Kurs (Exchange Rate) adalah pertukaran antara dua mata uang negara berbeda yang digunakan dalam berbagai transaksi seperti perdagangan internasional, yaitu sebagai perbandingan nominal atau harga antara kedua mata uang tersebut. Kurs mata uang dapat menjadi peranan penting terutama kepada perusahaan yang memiliki kegiatan di bidang ekspor dan impor. Apabila nilai tukar mata uang Rupiah terhadap US Dollar sedang melemah, hal ini dapat menjadi pengaruh yang kuat karena dapat meningkatkan biaya impor bahan baku perusahaan. Jika permintaan terhadap US Dollar lebih besar dari penawarannya, maka harga US Dollar diukur dengan rupiah menjadi meningkat, begitu juga sebaliknya (Masno, 2020:14).

Mengkaji dari penelitian terdahulu, banyak variabel yang dapat mempengaruhi Indeks LQ45. Jannah dan Nurfauziah (2018) menunjukkan bahwa nilai tukar rupiah berpengaruh positif dan signifikan terhadap indeks LQ45. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al., (2020) menunjukkan bahwa variabel Kurs RP/USD memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45. Sedangkan variabel indeks *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45.

Dengan ditemukannya hasil yang tidak konsisten, maka penulis berminat dalam mengkaji penelitian dengan menggunakan variabel yang sama, namun dengan periode yang berbeda. Dengan harapan memperoleh tujuan hubungan dari variabel penelitian ini.

KAJIAN LITERATUR

Manajemen Keuangan

Menurut Musthafa (2017:1) manajemen keuangan merupakan salah satu ilmu pengetahuan yang dapat menjelaskan mengenai pengambilan keputusan keuangan seperti keputusan investasi, keputusan pendanaan dan keputusan dividen atau pembagian keuntungan. Manajemen keuangan merupakan sebuah ilmu pengetahuan dalam bidang ekonomi untuk mengatur dan mengelola keuangan terkait pengambilan keputusan dalam rangka menunjang kinerja keuangan perusahaan. Manajemen keuangan dapat memberikan sebuah keputusan terkait investasi dan pendanaan dalam perusahaan.

Investasi

Kegiatan investasi dapat dilakukan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Kegiatan investasi pada umumnya kita lakukan sebagai dana simpanan jangka panjang untuk memperoleh keuntungan pada jumlah tertentu. Menurut Nuzula dan Nurlaily (2020:6) investasi merupakan proses pengelolaan dana atau menanamkan modal pada suatu tempat di masa sekarang dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang. Sedangkan menurut Hidayat (2019:7) investasi adalah menaruh dana dengan tujuan untuk memperoleh tingkat pengembalian dari hasil investasi tersebut selama periode tertentu. Jadi investasi merupakan salah satu kegiatan penanaman modal sebagai pembiayaan kebutuhan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang.

Keputusan Pendanaan

Menurut Musthafa (2017:6) keputusan pendanaan merupakan sebuah keputusan yang dilakukan oleh manajer keuangan dalam memperoleh dana. Dana tersebut bisa dari dalam perusahaan atau bisa dari luar perusahaan (biasa disebut dengan modal asing). Keputusan pendanaan merupakan salah satu hal yang penting untuk dilakukan karena dalam hal ini perusahaan pasti memerlukan dana dalam melakukan kegiatan operasionalnya. Oleh karena itu, manajer keuangan perlu memperhatikan dan menerapkan strategi yang tepat supaya dana yang masuk ke dalam perusahaan merupakan dana yang dapat memberikan keuntungan bagi jalannya perusahaan.

Kebijakan Dividen

Menurut Dharmawan (2018:4) kebijakan dividen merupakan salah satu kebijakan yang berhubungan dengan keputusan dalam membagikan atau menahan yang nantinya akan diinvestasikan Kembali di dalam perusahaan. Salah satu kebijakan dividen yang baik adalah perusahaan mampu membagi antara dividen yield dan juga pertumbuhan perusahaan seperti kenaikan harga saham perusahaan di masa depan dengan harapan perusahaan dapat memiliki nilai tambah yang optimal.

Pasar Modal

Pasar modal merupakan tempat bertemunya pihak yang membutuhkan modal dan pihak yang kelebihan dana atau investor untuk menanamkan modalnya di perusahaan. Menurut Rahmah (2019:1) pasar modal merupakan suatu tempat untuk menambah dana atau modal yang diperlukan oleh perusahaan dalam jangka panjang. Pasar modal adalah suatu tempat dimana para penjual surat berharga seperti saham, obligasi menjual surat berharga tersebut dengan tujuan untuk memperoleh dana tambahan yang digunakan sebagai modal perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya. Dengan adanya pasar modal dapat digunakan sebagai alternatif tempat untuk berinvestasi dengan harapan mendapatkan return yang optimal.

Indeks Harga Saham

Indeks harga saham adalah salah satu indikator yang menunjukkan pergerakan harga saham secara keseluruhan. Menurut Handini dan Astawinetu (2020:48) indeks harga saham adalah indeks yang mengukur dan menggunakan rata-rata harga saham dari nilai pasar secara keseluruhan. Indeks harga saham dihitung dengan jumlah lembar saham dikali dengan harga penutupan di pasar. Indeks harga saham ini dapat memberikan gambaran bagi investor untuk melihat bagaimana kondisi pasar saham dan iklim investasi pada suatu negara.

Indeks LQ45

Menurut Reeves et al. (2019:2) indeks LQ45 merupakan indeks saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), indeks ini terdiri dari 45 perusahaan dimana dalam indeks tersebut memiliki tingkat likuiditas dan kapitalisasi pasar terbesar dibandingkan dengan indeks saham yang lain.

Indeks Dow Jones Industrial Average (DJIA)

Dikutip dari laman <https://www.akseleran.co.id/blog/dow-jonesadalah/amp/> Indeks *Dow Jones* adalah indeks paling dikenal dan tertua saat ini. Seperti kita ketahui, Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang kuat sehingga memiliki pengaruh yang besar dari segi ekonomi, sosial dan politik bagi sebagian negara termasuk Indonesia. Indeks *Dow Jones Industrial Average* merupakan indeks yang dihitung berdasarkan harga saham setiap perusahaan. Nilai Indeks *Dow Jones* masih belum menggambarkan harga dari masing-masing saham. Akan tetapi, jumlah harga saham masih dibagi dengan bilangan pembagi tertentu.

Indeks Shanghai Stock Exchange Composite (SSEC)

Indeks *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC) merupakan salah satu indeks pasar saham yang memperdagangkan seluruh saham perusahaan di negara China. Menurut Yulianti dan Purwohandoko (2019:632) Indeks *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC) merupakan salah satu indeks bursa saham terbesar yang ada di China. Indeks ini dapat mencerminkan kondisi perekonomian di China melalui pertumbuhan dari perusahaan yang terdaftar pada indeks tersebut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al., (2020) Indeks SSEC sebagai indeks saham global dapat mempengaruhi sentiment dalam bursa saham di Indonesia sehingga pada akhirnya mampu menekan dan mengangkat indeks saham LQ45. Indeks *Shanghai Stock*

Exchange Composite (SSEC) dapat memiliki pengaruh terhadap pergerakan indeks saham global termasuk di Indonesia. Hal ini terjadi karena letak geografis China dan Indonesia yang tidak terlalu jauh sehingga memungkinkan terjadi kerja sama bilateral dalam perdagangan internasional.

Inflasi

Menurut Bakti & Alie (2018:277) inflasi merupakan proses dari kenaikan harga barang secara umum dan terjadi terus-menerus yang disebabkan oleh nilai mata uang yang turun pada periode tertentu. Menurut Parera (2020:107) terdapat 3 komponen utama dari Inflasi salah satunya berlangsung secara terus menerus, kenaikan harga barang secara umum masih belum menjadi tanda jika kondisi perekonomian nasional sedang mengalami inflasi, jika terjadinya hanya sesaat. Inflasi bisa terjadi jika harga barang dan jasa naik secara umum dan berlangsung secara terus menerus pada periode tertentu. Jika harga barang dan jasa meningkat maka tingkat permintaan dalam negeri akan mengalami penurunan. Hal ini yang menjadi penyebab terjadinya inflasi dan turunnya nilai mata uang. Kenaikan harga barang yang terjadi sekali saja pada periode tertentu bukan disebut dengan inflasi.

Kurs USD/IDR

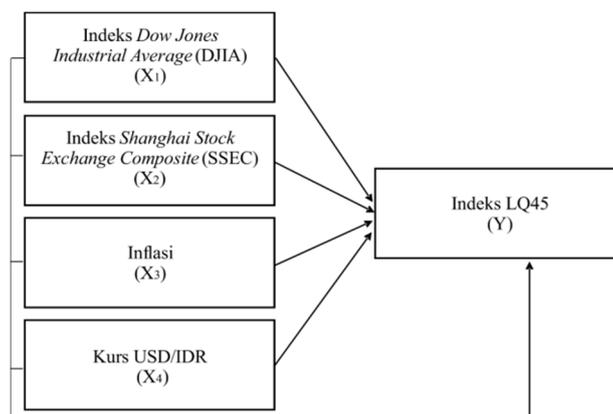
Dalam perdagangan internasional pasti terjadi transaksi antara dua negara, transaksi tersebut menggunakan pertukaran dua atau lebih mata uang sebagai alat pembayarannya. Menurut Septiana (2016:163) kurs merupakan jumlah harga satuan mata uang negara yang diserahkan untuk mendapatkan harga satuan mata uang asing. Sedangkan menurut Ilham dan Sinurat (2020:36) kurs merupakan satuan harga mata uang pada sebuah negara yang dinyatakan dalam mata uang negara lainnya. Kurs dapat menjadi peran penting dalam transaksi antar negara dan memungkinkan kita untuk mengetahui harga dari berbagai negara dengan nominal mata uang negara lain.

HIPOTESIS

Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori yang telah dikemukakan, maka hipotesis penelitian yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. Secara simultan Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC), Inflasi dan Kurs USD/IDR berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
2. Secara parsial Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA) berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
3. Secara parsial Indeks *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC) berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
4. Secara parsial Inflasi berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
5. Secara parsial Kurs USD/IDR berpengaruh signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan teori yang mendasari dari penelitian ini, maka dapat dikembangkan dasar kerangka pemikiran seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Rukajat (2018:1) penelitian deskriptif merupakan salah satu jenis penelitian yang menggambarkan sebuah fenomena berdasarkan kejadian yang terjadi saat ini secara sistematis mengenai fenomena yang akan diteliti. Penelitian deskriptif memiliki ciri- ciri dalam menerangkan hubungan dan mendapatkan arti dan implikasi pada sebuah masalah yang akan diteliti.

Definisi operasional merupakan sebuah definisi yang menggambarkan dan memberikan arti yang diperlukan untuk memberikan gambaran yang jelas atas pemecahan sebuah masalah. Oleh karena itu, perlu adanya analisis terhadap variabel-variabel yang digunakan sesuai dengan masalah yang ada. Variabel dalam penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independent (X). variabel dependen atau variabel terikat (Y) dalam penelitian ini menggunakan Indeks Liquid 45 (LQ45). Sedangkan variabel independent atau variabel bebas (X) dalam penelitian ini terdiri dari indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), indeks *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC), Inflasi dan Kurs USD/IDR.

Populasi pada penelitian dapat berupa responden atau makhluk hidup dan juga berupa benda mati. Populasi bukan hanya ukuran subjek atau elemen yang diteliti, tetapi termasuk karakteristik, sifat dari subjek penelitian tersebut. Menurut Lubis (2021:93) populasi merupakan keseluruhan dari objek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh peneliti sebagai sumber data yang kemudian diambil kesimpulan berdasarkan data pada penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh aktivitas pergerakan harga saham Indeks LQ45, pergerakan Indeks DJIA, Pergerakan Indeks SSEC, Inflasi dan Kurs USD/IDR pada periode Januari 2016 hingga Juli 2021.

Menurut Sugiyono (2018:131) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang didapat dari populasi penelitian. Selain itu, sampel merupakan bagian dari populasi yang dapat mewakili data responden permasalahan dalam penelitian. Penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel jenuh. Sampel jenuh merupakan salah teknik penentuan sampel dimana semua anggota dari populasi dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Penelitian ini menggunakan data *closing price* atau data akhir bulan mulai dari Januari 2016 hingga Juli 2021 sehingga telah diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 67 selama periode penelitian.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder berupa ringkasan laporan bulanan indeks dari sebuah website keuangan. Menurut Ramdhan (2021:74) definisi dari Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan sebuah informasi atau fakta yang terjadi di lapangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dengan metode dokumentasi

penulis akan menemukan sejumlah fakta yang telah dipublikasikan pada sumber tertentu yang berbentuk dokumentasi.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) versi 25 dengan model regresi linier berganda dengan spesifikasi model sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Indeks LQ45

X₁ = Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA)

X₂ = Indeks *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC) X₃ = Inflasi

X₄ = Kurs USD/IDR

b₀ = Konstanta dari persamaan regresi

b_{1...4} = Konstanta regresi untuk variabel X₁, X₂, X₃, X₄ e = Variabel pengganggu atau standart error

Dalam memperoleh persamaan regresi maka kita perlu melakukan beberapa pengujian seperti uji asumsi klasik yaitu uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji normalitas. Setelah uji asumsi klasik terpenuhi maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis yaitu uji F (simultan), uji t (parsial) dan koefisien determinasi (R²).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian Indeks *Dow Jones Industrial Average* (DJIA), indeks *Shanghai Stock Exchange Composite* (SSEC), Inflasi dan Kurs USD/IDR sebagai variabel independent atau variabel X sedangkan Indeks LQ45 sebagai variabel dependen atau variabel Y. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, data sekunder sebagai jenis data penelitian. Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan dari berbagai pihak atau lembaga yang menerbitkan dan mempublikasi sebuah data, diambil melalui internet atau penerbit yang telah dihitung menggunakan formula tertentu. Penelitian ini menggunakan data *closing price* atau data akhir bulan mulai dari Januari 2016 hingga Juli 2021 sehingga telah diperoleh jumlah sampel (n) sebanyak 67 selama periode penelitian.

Analisis Regresi Linier Berganda

Berikut ini merupakan tabel dari hasil analisis regresi linier berganda yaitu sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Regresi Linier Berganda

No	Variabel	Koefisien Regresi	Signifikansi
1	Constant	1557,723	0,000
2	Indeks DJIA (X1)	0,021	0,000
3	Indeks SSEC (X2)	-0,063	0,150
4	Inflasi (X3)	75,329	0,000
5	Kurs USD/IDR (X4)	-0,084	0,000

Berdasarkan output hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut :

$$LQ45 = 1557,723 + 0,021 X_1 - 0,063 X_2 + 75,329 X_3 - 0,084 X_4 + e$$

Penjelasan dari persamaan diatas adalah sebagai berikut :

- a. Konstanta (β_0) sebesar 1557,723 hal ini menunjukkan variabel bebas (X_1, X_2, X_3, X_4) memiliki nilai konstan atau tidak ada perubahan, maka variabel dependen (Y) bernilai 1557.723.
- b. Nilai koefisien regresi variabel DJIA (X_1) sebesar 0,021 hal ini memberikan arti bahwa apabila variabel DJIA naik pada tingkat satuan, maka Indeks LQ45 akan mengalami peningkatan sebesar 0,021 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai positif menunjukkan ketika DJIA mengalami kenaikan maka Indeks LQ45 juga akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya ketika DJIA mengalami penurunan maka Indeks LQ45 juga akan mengalami penurunan.
- c. Nilai koefisien regresi variabel SSEC (X_2) sebesar - 0,063 hal ini memberikan arti bahwa apabila variabel SSEC naik pada tingkat satuan, maka Indeks LQ45 akan mengalami penurunan sebesar - 0,063 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai negatif menunjukkan ketika SSEC mengalami kenaikan maka Indeks LQ45 akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya ketika SSEC mengalami penurunan maka Indeks LQ45 akan mengalami kenaikan.
- d. Nilai koefisien regresi variabel Inflasi (X_3) sebesar 75,329 hal ini memberikan arti bahwa apabila variabel Inflasi naik pada tingkat satuan, maka Indeks LQ45 akan mengalami peningkatan sebesar 75,329 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai positif menunjukkan ketika inflasi mengalami kenaikan maka Indeks LQ45 juga akan mengalami kenaikan begitu pula sebaliknya ketika inflasi mengalami penurunan maka Indeks LQ45 juga akan mengalami penurunan.
- e. Nilai koefisien regresi variabel Kurs USD/IDR (X_4) sebesar - 0,084 hal ini memberikan arti bahwa apabila variabel Kurs USD/IDR naik pada tingkat satuan, maka Indeks LQ45 akan mengalami penurunan sebesar - 0,084 satuan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai negatif menunjukkan ketika Kurs USD/IDR mengalami kenaikan maka Indeks LQ45 akan mengalami penurunan begitu pula sebaliknya ketika Kurs USD/IDR mengalami penurunan maka Indeks LQ45 akan mengalami kenaikan.
- f. e merupakan salah satu variabel pengganggu atau *standard error* yang terdapat di luar model penelitian.

Uji Asumsi Klasik

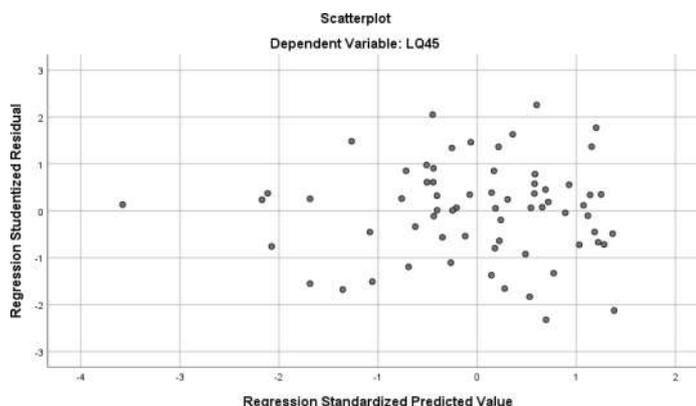
1. Uji Multikolinieritas

Tabel 2. Uji Multikolinieritas

No	Variabel	Nilai Tolerance	Nilai VIF
1	Indeks DJIA (X_1)	0,328	3,052
2	Indeks SSEC (X_2)	0,470	2,127
3	Inflasi (X_3)	0,332	3,013
4	Kurs USD/IDR (X_4)	0,386	2,588

Dari hasil tabel diatas, hasil uji multikolinieritas pada setiap variabel yaitu DJIA (X_1), SSEC (X_2), Inflasi (X_3) dan Kurs USD/IDR (X_4) menunjukkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dibawah 10 atau <10 sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi gejala multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas



Gambar 2. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan Gambar diatas hasil dari uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa titik- titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, sehingga pada model regresi yang akan digunakan pada penelitian tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

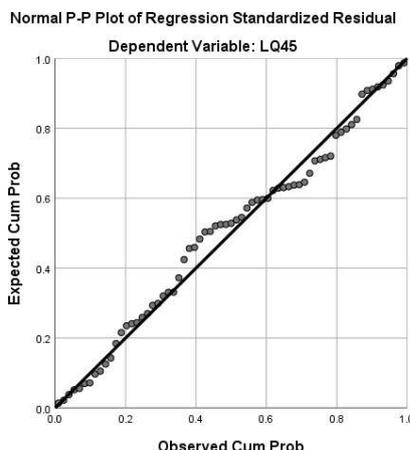
3. Uji Autokorelasi

Tabel 3. Uji Autokorelasi

Model	R Square	Durbin -Watson
1	0.527	0.563
a. Predictors: (Constant), DJIA, SSEC, Inflasi, Kurs USD/IDR		
b. Dependent Variable : LQ45		

Berdasarkan tabel diatas hasil dari uji autokorelasi menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 0,563. Berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Santoso (2018) nilai Durbin-Watson didapatkan hasil $-2 < 0,563 < 2$, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan digunakan pada penelitian tidak terjadi gejala autokorelasi.

4. Uji Normalitas



Gambar 3. Uji Normalitas

Sebuah model regresi yang baik adalah nilai residual dari variabel berdistribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan pada uji normalitas adalah Jika data menyebar mengikuti garis diagonal maka data pada model regresi berdistribusi normal. Berdasarkan hasil dari Gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar dan mengikuti garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian berdistribusi normal.

Hasil Uji Hipotesis Uji t (Parsial)

Uji t atau uji secara parsial bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individu atau terpisah. Dengan penggunaan nilai signifikan $< 0,05$ maka hipotesis diterima, sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak.

Tabel 4. Hasil Uji t

No	Variabel	Koefisien Regresi	t hitung	t tabel	Signifikansi
1	Indeks DJIA (X1)	0,021	6,850	1,99897	0,000
2	Indeks SSEC (X2)	-0,063	-1,457	1,99897	0,150
3	Inflasi (X3)	75,329	4,784	1,99897	0,000
4	Kurs USD/IDR (X4)	-0,084	-4,174	1,99897	0,000

Berdasarkan tabel diatas maka dapat diketahui pengaruh secara parsial dari setiap variabel dengan taraf signifikansi sebagai berikut :

- Pada variabel Indeks DJIA (X1) diperoleh hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,850 > 1,99897$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima dengan nilai koefisien regresi 0,021 sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Indeks DJIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- Pada variabel Indeks SSEC (X2) diperoleh hasil pengujian secara parsial Nilai $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ ($-1,99897 < -1,457 < 1,99897$) dan nilai signifikansi $0,150 > 0,05$ maka hipotesis ditolak dengan nilai koefisien regresi -0,063 sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Indeks SSEC memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- Pada variabel Inflasi (X3) diperoleh hasil pengujian secara parsial Nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ ($4,784 \geq 1,99897$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima dengan nilai koefisien regresi 75,329 sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.
- Pada variabel Kurs USD/IDR (X4) diperoleh hasil pengujian secara parsial nilai $t_{hitung} \leq -t_{tabel}$ ($-4,174 \leq -1,99897$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima dengan nilai koefisien regresi -0,084 sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Kurs USD/IDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Uji F (Simultan)

Uji F atau uji secara simultan bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama dengan level signifikan yang dipakai adalah $< 0,05$.

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	F tabel	F hitung	Signifikansi
Regression	2,52	17,241	0,000
a. Predictors: (Constant), DJIA, SSEC, Inflasi, Kurs USD/IDR b. Dependent Variable : LQ45			

Pada tabel diatas maka dapat diketahui pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen secara simultan atau bersama-sama. Berdasarkan hasil kriteria diatas diperoleh bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu $17,241 > 2,52$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya bahwa variabel independent (X) indeks DJIA, SSEC, Inflasi dan Kurs USD/IDR secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil dari Koefisien determinasi digunakan sebagai pengukuran seberapa besar perubahan dari variabel dependen yang bisa dijelaskan dari variabel independen. Sebagaimana dapat dilihat dari hasil pengujian sebagai berikut :

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi (R^2)

No	Kriteria	Koefisien
1	<i>R</i>	0,726
2	<i>R Square</i>	0,527
3	<i>Adjusted R Square</i>	0,496

Dari hasil analisis regresi diperoleh nilai Koefisien determinasi (R^2) sebesar = 0,527 yang berarti bahwa sebesar 52,7% variabel dependen (Indeks LQ45) dapat dipengaruhi oleh DJIA, SSEC, Inflasi dan Kurs USD/IDR. Sedangkan sisanya sebesar 47,3% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam model penelitian ini.

Pembahasan

1. Pengaruh Indeks DJIA terhadap Indeks LQ45

Pada variabel Indeks DJIA (X_1) diperoleh hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa Nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($6,850 > 1,99897$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima dengan nilai koefisien regresi 0,021 sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Indeks DJIA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Dari hasil analisis diatas bahwasannya Indeks DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45. Hal ini terjadi karena adanya pengaruh dari negara Amerika Serikat sebagai negara adidaya dalam bidang perekonomian dunia. Bursa saham Amerika Serikat memiliki pengaruh besar di dunia, termasuk di Indonesia. Selain itu, sesuai dengan teori *Contagion Effect* dijelaskan bahwa kondisi perekonomian negara lain akan berdampak pada kondisi perekonomian di Indonesia (Forbes, 2012). Berdasarkan data Kementerian Perdagangan Indonesia, Amerika Serikat sebagai salah satu negara asal dari Indeks DJIA merupakan salah satu negara tujuan ekspor di Indonesia. Besar kecilnya ekspor Indonesia kepada Amerika Serikat tentunya tergantung dari pertumbuhan ekonomi di Amerika Serikat sehingga hal ini akan mempengaruhi terhadap keberlangsungan perekonomian di Indonesia. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah et al., (2019) dan Dedy et al., (2020) serta Ilham et al., (2020) yang menyatakan bahwa Indeks DJIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45.

2. Pengaruh Indeks SSEC terhadap Indeks LQ45

Pada variabel Indeks SSEC (X_2) diperoleh hasil pengujian secara parsial Nilai $-t_{tabel} <$

$thitung < ttabel$ ($-1,99897 < -1,457 < 1,99897$) dan nilai signifikansi $0,150 > 0,05$ maka hipotesis ditolak dengan nilai koefisien regresi $-0,063$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Indeks SSEC memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan indeks bursa saham tidak hanya dipengaruhi oleh faktor perekonomian saja. Akan tetapi, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi indeks bursa saham seperti bencana alam dan kondisi politik atau konflik internal di negara China yang menyebabkan tingkat perekonomian China mengalami resesi dan tidak memberikan dampak pada bursa saham di Indonesia yaitu IHSG (Prahesti dan Paramita, 2020:889). Sehingga hal ini mengindikasikan bahwa Investor tidak menjadikan SSEC pedoman dalam menentukan investasi di pasar modal khususnya pada Indeks LQ45. Selain itu, China tidak terlalu banyak dalam melakukan investasi saham di pasar modal. China sendiri lebih mengutamakan investasi pada sektor riil (Mie Mie dan Agustina, 2014:89). Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al., (2020) yang menyatakan bahwa *Shanghai Composite Index* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45. Djamaluddin et al., (2020) yang menyatakan bahwa Indeks *Shanghai Composite* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap IHSG.

3. Pengaruh Inflasi terhadap Indeks LQ45

Pada variabel Inflasi (X_3) diperoleh hasil pengujian secara parsial Nilai $thitung \geq ttabel$ ($4,784 \geq 1,99897$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima dengan nilai koefisien regresi $75,329$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan periode penelitian, tingkat inflasi di Indonesia berkisar antara 1-4% setiap tahunnya. Jika tingkat inflasi pada suatu negara masih dibawah 10% maka dapat dikategorikan sebagai inflasi ringan, sehingga tidak mempengaruhi tingkat perekonomian di Indonesia (Akbar, 2020:62). Jika tingkat inflasi mengalami kenaikan yang stabil, maka memberikan dampak positif pada peredaran dan perputaran barang di masyarakat. Hal ini tentunya diikuti dengan pendapatan nominal dan pendapatan riil masyarakat yang semakin meningkat (Akbar, 2020:62). Tingkat inflasi yang stabil diharapkan mampu mendukung pertumbuhan perekonomian yang kuat. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekadjaja dan Dianasari (2017) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah et al., (2019) yang menyatakan bahwa Inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Indeks LQ45.

4. Pengaruh Kurs USD/IDR terhadap Indeks LQ45

Pada variabel Kurs USD/IDR (X_4) diperoleh hasil pengujian secara parsial nilai $thitung \leq -ttabel$ ($-4,174 \leq -1,99897$) dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka hipotesis diterima dengan nilai koefisien regresi $-0,084$ sehingga hal ini menunjukkan bahwa secara parsial Kurs USD/IDR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia. Hal ini dikarenakan ketika nilai tukar dollar terapresiasi atau mengalami peningkatan maka nilai tukar rupiah akan semakin terdepresiasi atau semakin melemah. Tentunya hal ini dapat memberikan dampak terhadap beberapa emiten yang berorientasi pada ekspor dan memiliki hutang luar negeri (Maghfiroh et al., 2021). Perusahaan tentunya akan mengalami kerugian sehingga akan berdampak pada tingkat pendapatan dan kinerja keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Ilham et al., (2020) yang menyatakan bahwa Kurs IDR/USD berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 dan penelitian yang dilakukan oleh Djamaluddin et al., (2020) yang menyatakan bahwa Kurs Dollar berpengaruh negatif dan signifikan terhadap IHSG. Namun, tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ekadjaja dan Dianasari (2017) yang menyatakan bahwa Kurs IDR/USD berpengaruh positif dan signifikan terhadap IHSG.

PENUTUP**Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan penelitian mengenai pengaruh indeks global dan variabel makro ekonomi terhadap indeks LQ45 di bursa efek Indonesia maka dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hasil analisis secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa Indeks *Dow Jones Industrial Average* (X_1) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45

(Y) di Bursa Efek Indonesia. Indeks *Shanghai Stock Exchange Composite* (X_2) memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Indeks LQ45 (Y) di Bursa Efek Indonesia. Inflasi (X_3) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 (Y) di Bursa Efek Indonesia. Kurs USD/IDR (X_4) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Indeks LQ45 (Y) di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan hasil analisis secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa secara simultan Indeks DJIA (X_1), SSEC (X_2), Inflasi (X_3) dan Kurs USD/IDR (X_4) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Penelitian ini memiliki berbagai keterbatasan dan juga kelemahan salah satunya mengenai keterbatasan waktu dan hanya berfokus pada satu indeks saja, oleh karena itu diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menggunakan indeks yang lebih luas seperti Indeks Harga Saham Gabungan supaya penelitian dapat memberikan gambaran secara keseluruhan mengenai perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Bagi peneliti yang akan memulai penelitian dengan topik yang relevan dapat menggunakan kurun waktu yang berbeda dan memperhatikan indeks global yang lain seperti Indeks Nikkei 225, Indeks STI serta faktor makro ekonomi yang lain seperti suku bunga, dan jumlah uang beredar, sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang dan memiliki arti yang luas.

REFERENSI

Aji, Ahmad Mukri & Syarifah Gustiawati Mukri. (2020). *Strategi Moneter Berbasis Ekonomi Syariah (Upaya Islami Mengatasi Inflasi)*. Yogyakarta: Deepublish.

Akbar, M. (2020). *Pengaruh Inflasi, Kurs Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*.

Akseleran.co.id (2020). *Mengenal Awal Mulanya Saham Dow Jones*.
<https://www.akseleran.co.id/blog/dow-jones>

Bakti, U., & Alie, M. S. (2018). *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Terhadap Investasi Di Provinsi Lampung Periode 1980-2015*. *Jurnal Ekonomi*, 20(3), 275–285.

Dharmawan. (2018). *Manajemen Keuangan (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia)*. Yogyakarta: FEBI UIN Sunan Kalijaga.

Dedy, Aloysius. H. K. & Rissa. A. (2020). *Pengaruh Indeks Bursa Amerika, Dan Bank Indonesia – 7 Days (Reverse) Repo Rate Terhadap Indeks LQ45*. *Jurnal Maneksi*, 9(2), 378–383.

Djamiluddin, Said., Ardoni, Riki., & Herawati, Aty. (2020). *Stock Price Index (Cspi) In Indonesia Stock Exchange (Idx) Period 2014-2018*. *Dinasti Internasional Journal Of Economics, Finance & Accounting*, 1(2), 358–372. <https://doi.org/10.38035/Dijefa>

Ekadjaja, M., & Dianasari, D. (2017). *The Impact of Inflation, Certificate of Bank Indonesia, and Exchange Rate of Idr/Usd on the Indonesia Composite Stock Price Index*. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 1(1), 42. <https://doi.org/10.24912/jmieb.v1i1.405>

Fadhilah, Avisya Lailatul, Hidayati, N. & Slamet, A. R. (2019). *Pengaruh Dow Jones Industrial Average, Tingkat Inflasi Dan Jumlah Uang Yang Beredar Terhadap Indeks Harga Saham Perusahaan LQ45 Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2019*. 11–22.

Forbes, Kristin (2012). *The “Big C”: Identifying Contagion*. Cambridge: National Bureau of Economic Research.

Hasyim, Ali. Ibrahim. (2017). *Ekonomi Makro*. Jakarta: Kencana.

Handini, Sri & Erwin Dyah Astawinetu. (2020). *Teori Portofolio Dan Pasar Modal*



Indonesia. Surabaya: Scopindo Media Pustaka.

Hidayat, Wastam Wahyu. (2019). *Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.

Ilham, A., Murni, S., & Maramis, J. (2020). *Analisis Faktor Makro Ekonomi Dan Indeks Saham Luar Negeri Terhadap Indeks Saham Lq45*. *Jurnal Emba*, 8(4), 179–192.

Ilham, Rico Nur & Mangasi Sinurat. (2020). *Strategi Investasi Aset Digital Cryptocurrency*. Yogyakarta: Bintang Pusatak Madani.

Jannah, M., & Nurfauziah, N. (2018). *Analisis Pengaruh Nilai Tukar Rupiah, Tingkat Suku Bunga Sbi (Bi Rate) Dan Harga Emas Dunia Terhadap Indeks Lq45 Di Bursa Efek Indonesia* *Jurnal Manajemen Maranatha*, 17(2), 104–110. <https://doi.org/10.28932/Jmm.V17i2.796>

Lubis, Tona Aurora (2016). *Manajemen Investasi Dan Perilaku Keuangan*. Jambi: Salim Media Indonesia.

Masno. (2020). *Pengantar Keuangan Internasional*. Depok: Rajagrafindo Persada.

Maghfiroh, L., Askandar, N. S., & Mahsuni, A. W. (2021). *Analisis Pengaruh Inflasi, Tingkat Suku Bunga, dan Nilai Tukar Rupiah terhadap Indeks Harga Saham Gabungan di BEI Selama Pandemi*. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 10(3), 1–11. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/view/10385>

Mie Mie & Agustina. (2014). *Analisis Pengaruh Indeks Harga Saham Gabungan Regional Asia Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan Indonesia*. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 4(2), 81–90. <https://doi.org/10.14421/ekbis.2017.1.2.1016>

Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.

Nuzula, Nila Firdausi & Ferina Nurlaily. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. Malang: Ub Press.

Parera, Agoes. (2020). *Pengantar Ilmu Ekonomi*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.

Prahesti, S. D. dan R.A .Sista. Paramita. (2020). *Pengaruh Indeks SSEC, N225, STI dan Faktor Makroekonomi Terhadap IHSG*. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 8(3), 878–893.

Rahmah, Mas. (2019). *Hukum Pasar Modal*. Jakarta: Kencana.

Rukajat, Ajat. (2018). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.

Ramadhan, Muhammad. (2021). *Metode Penelitian*. Surabaya: Cipta Media Nusantara.

Reeves, O. G., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2019). *Uji Akurasi Support Resistance Berbasis Data Candlestick Pada Industri Pertambangan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45*. *JMBS UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 6(1), 1–10. <https://doi.org/10.35794/Jmbi.V6i1.24269>

Septiana, Aldila. (2016). *Pengantar Ilmu Ekonomi Dasar-Dasar Ekonomi Mikro & Ekonomi Makro*. Pamekasan: Duta Media Publishing.

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Syahputra, E. (2019). *Pengaruh Inflasi Dan Produk Domestik Bruto Terhadap Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia (Issue 23)*.

Yulianti, M. T., & Purwohandoko. (2019). *Pengaruh Variabel Makroekonomi, Harga Komoditas & Indeks Saham Global Terhadap IHSG Periode 2014-2018*. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 7(3), 629–641.